“SISTEM EKONOMI LAISSEZ FAIRE ADAM SMITH”

Oleh :

Ainun Musfira

90100118005

Jurusan Ekonomi Islam

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Email : ainunmusfira56@gmail.com

Permasalahan yang saat ini mulai muncul sangatlah pelik dan menjadi perbincangan dikalangan masyarakat. Masalah ini berkaitan dengan kegiatan perekonomian dimana sebahagian pejabat hanya mementingkan kepentingannya pribadi dibandingkan masyarakat. Dengan adanya permasalahan ini dapat memberikan kekacauan karena pejabat yang harusnya memperhatikan rakyat justru malah mementingkan kepentingan pribadinya yang sebenarnya sudah bisa dikatakan terpenuhi dengan adanya fasilitas dan kemewahan.¹ Sistem ekonomi kapitalisme adalah sebuah sistem ekonomi dimana perolehan kekayaan dilakukan melalui proses penghimpunan yang selanjutnya dilakukan investasi untuk memperoleh keuntungan. Sistem ekonomi kapitalisme disusun sehingga bisa mengembangkan bukan hanya melalui satu arah saja melainkan dari berbagai arah dalam skala nasional maupun internasional.²

Adam Smith merupakan pemikir mazhab klasik, dia dilahirkan di Skotlandia pada 1723. Karyanya selain *The Wealth of Nation* juga antara lain *The Theory of Moral Sentiments* pada tahun 1759 dan pada 1763 dia juga mengeluarkan karya yaitu *Lectures on Justice, Police, Revenue and Arms*.³ Pemikiran ekonomi kapitalisme ini erat hubungannya dengan teori Adam Smith mengenai *Invisible Hand*, dalam bukunya *An Inquiry into the Nature and Causes of the Wealth of Nation*. Dalam bukunya inilah Adam Smith pertama kali merumuskan pemikiran mengenai ekonomi kapitalis. Adam Smith mendasarkan sistem ini

¹Sirajuddin, S. (2016). Konsep Pemikiran Ekonomi Al-Ghazali. *Laa Maisyir: Jurnal Ekonomi Islam*, 3(1). Hlm 47

² Zainol Hasan dan Mahyudi, “Analisis terhadap Pemikiran Ekonomi Kapitalisme Adam Smith”, *Istidlal: Jurnal Ekonomi dan Hukum Islam* Volume 4, Nomor 1, April 2020, hal.24-25

³Hastarini Dwi Atmanti, “Kajian Teori Pemikiran Ekonomi Mazhab Klasik dan Relevansinya pada Perekonomian Indonesia”, *Jurnal Ekonomi & Bisnis*, Volume 2, Nomor 2, September 2017, hal. 512

terhadap sistem kebebasan alami, dimana setiap individu diberi kebebasan untuk mengejar kepentingannya masing-masing.⁴

A. Pengertian Kepemimpinan Laissez Faire

Laissez-faire adalah sebuah frasa bahasa Perancis yang berarti "biarkan terjadi" (secara harafiah "biarkan berbuat"). Istilah ini bersumber dari diksi Perancis yang dipergunakan pertama kali oleh para psiokrat pada ratus tahun ke 18 sebagai wujud perlawanan terhadap intervensi pemerintah dalam perdagangan. Pada gaya kepemimpinan ini pemimpin tidak memimpin, dia hanya membiarkan kelompoknya berbuat semaunya sendiri. Pemimpin tidak berpartisipasi sedikitpun dalam kegiatan kelompoknya. Semua pekerjaan dikerjakan oleh bawahannya.⁵ Pada abad ke 19 di Inggris, laissez-faire memiliki pengikut yang sedikit namun kuat seperti Liberalis Manchester seperti Richard Cobden dan Richard Wright. Tahun 1867, ini berujung pada kesepakatan perdagangan bebas ditandatangani antara Britania dan Prancis, setelah beberapa dari perjanjian ini ditandatangani bersama negara-negara Eropa lainnya.⁶

B. Kebijakan Ekonomi Laissez Faire

Pada masa awal dari teori ekonomi Eropa dan Amerika, kebijakan laissez-faire terbentuk konflik dengan merkantilisme, yang telah dibuat menjadi sistem dominan di Britania raya, Spanyol, Perancis dan negara Eropa lainnya pada masa kejayaannya. Istilah laissez-faire sering dipergunakan bergantian dengan istilah "pasar bebas sama sekali". Beberapa mempergunakan laissez-faire kepada merujuk pada perilaku "biarkan terjadi, biarkan lewat" dalam hal-hal di luar ilmu ekonomi. Laissez faire juga menyatakan bahwa pemerintah tidak boleh memberi hak khusus dalam bidang usaha. Pendukung dari laissez-faire juga mendukung ide perdagangan bebas sama sekali dalam artian negara tidak boleh melakukan proteksi, seperti tarif dan subsidi, di wilayah ekonominya. Adapun ide dasar laissez faire antara lain :

1. Perekonomian berjalan berdasarkan penawaran dan permintaan
2. Perekonomian harus bebas dari intervensi penguasa/ pemerintah.
3. Kepunyaan pribadi atas sumber daya dan kebebasan dalam mengelolanya dalam artian perekonomian oleh perusahaan swasta.
4. Pemerintah hanya bertugas untuk memastikan bahwa sistem dan mekanisme pasar bekerja, hal ini diwujudkan dalam penegakan hal milik property.

⁴*Ibid*, hal.59

⁵ Brebner, John Bartlet, "Laissez Faire and State Intervention in Nineteenth-Century Britain." *Journal of Economic Histor* 2 no. 1, 2016, Hlm 59

⁶ Taddei, Antonia, "London Clubs in the Late Nineteenth Century" *Discussion Papers in Economic and Social History, University of Oxford*, no. 28, 1999, Hlm 42

5. Perdagangan internasional terjadi secara bebas (perdagangan bebas internasional akan mendatangkan kemakmuran dan alokasi sumber daya yang lebih efisien.⁷

⁷Muhammad Zulkahfi Dwilaksana. Skripsi : “Pandangan Islam Terhadap Mekanisme Pasar Adam Smith”. (Samata: UINAM, 23 November 2017). Hal . 15-18

DAFTAR PUSTAKA

- Hasan, Zainol dan Mahyudi. *"Analisis terhadap Pemikiran Ekonomi Kapitalisme Adam Smith"*. Istidlal: Jurnal Ekonomi dan Hukum Islam Volume 4. Nomor 1. 2020
- Atmanti, Hastarini Dwi. "Kajian Teori Pemikiran Ekonomi Mazhab Klasik dan Relevansinya pada Perekonomian Indonesia". Jurnal Ekonomi & Bisnis, Volume 2, Nomor 2. 2017
- Brebner, John Bartlet. 2016. "Laissez Faire and State Intervention in Nineteenth-Century Britain." *Journal of Economic Histor* 2 no. 1: 59.
- Hasan, Zainol dan Mahyudi. *"Analisis terhadap Pemikiran Ekonomi Kapitalisme Adam Smith"*. Istidlal: Jurnal Ekonomi dan Hukum Islam Volume 4. Nomor 1. 2020
- Sirajuddin, S. (2016). Konsep Pemikiran Ekonomi Al-Ghazali. *Laa Maisyir: Jurnal Ekonomi Islam*, 3(1).
- Taddei, Antonia. 1999. "London Clubs in the Late Nineteenth Century." *Discussion Papers in Economic and Social History, University of Oxford*, no. 28.
- Zulkahfi Dwilaksana, Muhammad. "Pandangan Islam terhadap Mekanisme Pasar Adam Smith". (skripsi, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2017)